



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pertama yang dapat penulis tarik adalah kontrakan berfungsi sebagai babak pengenalan tokoh, restoran sebagai tempat babak mulai terjadinya konflik dan puncaknya, dan apartemen sebagai bagian akhir yang berisi penyelesaian masalah *Ming*. Kontrakan merupakan tempat dimana terjadinya babak I yaitu tokoh *Ming* diperkenalkan sebagai seorang gadis yang berasal dari kelas sosial menengah ke bawah dan belum diperistri oleh *Koh Abun*. Restoran menjadi tempat terjadinya babak II dimana *Ming* dan *Koh Abun* bertemu sekaligus awal dari mulai dan memuncaknya konflik/masalah ketika mereka memutuskan untuk menjalin hubungan diam-diam. Disini jugalah penggambaran etnis Cina mulai nampak jelas dengan dominannya penggunaan warna merah pada set dan propnya. Sedangkan apartemen merupakan babak III dimana akhir dari cerita cinta *Ming* dan *Koh Abun* terjadi, *Ming* kembali “turun” kelas karena ia sudah bukan lagi istri dari *Koh Abun*.

Dalam film ini, penggunaan set dan prop yang ada sebenarnya tidak sepenuhnya menggambarkan etnis Cina sebagai etnis tokoh *Ming* secara langsung. Sebab yang sebenarnya yang ingin digambarkan disini adalah etnis tokoh *Koh Abun*. Tetapi etnis Cina dan tokoh *Ming* berkaitan erat karena *Ming* adalah gadis keturunan Tionghoa dan ia bekerja di restoran *Koh Abun*. Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sutradara dan *art director* film *Berbagi Suami*, tidak semua penggunaan warna merah pada set dan prop tokoh

Ming menggambarkan etnis Cina, sebab warna merah disini sebenarnya juga digunakan sebagai penggambaran karakter tokoh *Ming*.

Selain itu penulis juga mendapatkan pelajaran bahwa untuk menggambarkan maksud/pesan yang ingin disampaikan untuk dipahami oleh penonton melalui set dan prop bukanlah suatu hal yang mudah untuk dikerjakan. Seorang pembuat film harus jeli dan cermat dalam memberikan petunjuk-petunjuk kepada penonton supaya apa yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan dimengerti oleh penonton.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian mengenai set dan prop yang menggambarkan tokoh dalam sebuah film adalah :

1. Pahami film dan tokoh yang akan dibahas secara mendalam
2. Carilah referensi yang berguna dalam penelitian. Referensi dapat berupa apa pun, mulai dari buku-buku, film, wawancara, artikel, dan dapat juga dari penelitian serupa yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dapat mempercepat dan mempermudah proses penelitian yang mendalam.
3. Dalam menonton sebuah film kiranya sebagai penonton tidak mentah-mentah menerima film tersebut begitu saja. Ada baiknya pembaca sebagai penonton mencari dan memahami apa yang sebenarnya ingin disampaikan oleh film tersebut dari segala aspek. Sebab dengan memperhatikan hal-hal yang kecil, seperti set dan prop, dalam film, pembaca akan mendapatkan pesan yang kemungkinan tidak pernah pembaca kira sebelumnya.